

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

a. Konsep Dasar Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.²³ Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar bahasa indonesia, implementasi berarti penerapan. Dari pengertian diatas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.²⁴

Kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara

²³ Uddin B Sore dan Sobirin, *Kebijakan Publik*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), hal. 121

²⁴ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hal. 19.

sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁵

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.²⁶

Menurut Mazmania dan Sebastier yang dikutip dari buku Uddin mengemukakan bahwa, “implementasi merupakan pelaksanaan kebijakan dasar berbentuk undang-undang juga berbentuk perintah atau keputusan-keputusan yang penting atau seperti keputusan badan peradilan. Proses implementasi ini berlangsung setelah melalui sejumlah tahapan tertentu seperti tahapan pengesahan undang-undang, kemudian output kebijakan dalam bentuk pelaksanaan keputusan dan seterusnya sampai perbaikan kebijakan yang bersangkutan”.²⁷

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, “implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan”.²⁸

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai pengertian implementasi dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah melaksanakan, aplikasi, dan penerapan suatu aktifitas yang menggunakan beberapa sarana dan disusun dengan adanya kurikulum untuk mencapai tujuan atau target yang diinginkan.

²⁵ Eka Syafriyanto, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Gama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial” *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015, hal. 68

²⁶ Aminah Al Faruq, *Implementasi PAI di Rumah Tahanan Kelas II B Tanjung Redep di Tahun 201*, (Tanjung Redep : Guepedia, 2020), hal. 14

²⁷ Uddin B Sore dan Sobirin, *Kebijakan Publik*,.....hal. 122

²⁸ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991, hlm 21. 5

Aplikasi dan penerapan menggunakan sebuah acuan untuk menilai berhasil atau tidak suatu implementasi yang telah diterapkan dalam suatu aktivitas.

1. Perencanaan Kegiatan

Sebelum adanya implementasi suatu kegiatan dapat diawali dengan adanya perencanaan kegiatan. Perencanaan adalah kegiatan yang rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di masa depan dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁹

Hal yang terpenting dalam perencanaan di suatu kegiatan adalah agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁰

Beberapa di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan usaha terpenting yang dilakukan sebelum menjalankan suatu kegiatan. Adanya perencanaan sebagai langkah-langkah kecil yang dilakukan guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

²⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 25

³⁰ Ruslan dan Rusli Yusuf, *Perencanaan Pembelajaran PPKn*, (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2017), hal. 1

2. Proses kegiatan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana diartikan dengan penerapan.³¹

Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktunya.³²

Jadi pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk menerapkan rencana-rencana yang sudah dipersiapkan sesuai dengan tujuan.

3. Evaluasi kegiatan

Evaluasi adalah keutuhan dari suatu penilaian hasil kegiatan. Evaluasi melahirkan keputusan melanjutkan, melanjutkan dengan perbaikan dan menghentikan.³³

Menurut Purwanto evaluasi merupakan hal yang direncanakan dengan sangat matang penuh perhitungan dan diikuti dengan niat

³¹ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas : Lutfi Gilang, 2020), hal. 71

³² Rahardjo Adisasmito, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran dan Anggaran Daerah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), hal. 35

³³ Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), hal. 2

dan kesengajaan untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan berbentuk informasi atau data yang autentik.³⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan secara sadar yang dilakukan untuk menilai kegiatan dengan harapan supaya kegiatan tersebut sesuai dengan rencana dan tujuan.

b. Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler berasal dari kata *ekstra* dan *kurikuler*. Ekstra artinya tambahan sesuatu di luar yang seharusnya dikerjakan, sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan.³⁵ Menurut Badrudin dalam buku Eca Gaesang Mentari menyebutkan bahwa Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, dengan tujuan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, baka dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang di sekolah.³⁶

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan wadah pengembangan potensi diri dan bakat Islami perlu diadakan di

³⁴ Subhayni Muhammad Iqbal, *Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Aceh: Syiah Kuala, 2019), hal. 4

³⁵ Eca Gaesang Mentari Dkk, *Menejemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi Dengan Menejemen Perpustakaan dan Ektrskurikuler*, (Yogyakarta : Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), hal. 105

³⁶ *Ibid*, ha. 106

sekolah, karena pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler berguna untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan pengalaman ajaran Islam, sikap, sifat, kepribadian, akhlak pribadi peserta didik serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.³⁷

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di sekolah, diluar jam belajar kurikulum standar. Sedangkan menurut, Direktorat Pendidikan menengah Kejuruan, definisi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:

“Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum”.³⁸

Aktivitas ekstrakurikuler umumnya terstruktur, ada salah satu atau lebih orang dewasa yang memimpin aktivitas tersebut, dan para anggota bertemu secara teratur dalam konteks kegiatan tertentu. Umumnya kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki kurikulum sendiri sehingga ada keterangan capaian yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler

³⁷ Ilham, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Sikap Dan Sifat Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah Se-Kota Padang” *Islamic Education Journal* Volume 1 Nomor, 2 Oktober 2018, hal. 25

³⁸ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 271

umumnya mensyaratkan usaha tertentu. Selain karena minat, umumnya siswa mengikuti kegiatan karena ada perilaku tertentu yang harus dilakukan yang berbeda dengan rutinitas harian di kelas.³⁹

Menurut pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement dan complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.⁴⁰

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan wadah pengembangan potensi diri dan bakat Islami perlu diadakan di sekolah, karena pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler berguna untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan pengalaman ajaran Islam, sikap,

³⁹ Titik Kristiyani, *Self Regulated Learning Konsep, Implikasi, Dan Tantangan Bagi Siswa Di Indonesia*, (Yogyakarta : Sanata Dharma University Press, 2016), hal. 141

⁴⁰ Beny Sinta Sari, "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di SMPN 1 Diwek Dan SMPN 2 Jombang" *Jurnal Ilmuan Vol 2*, 2020, hal. 89

sifat, kepribadian, akhlak pribadi peserta didik serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.⁴¹

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam merupakan upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka, dengan tujuan untuk memperdalam, memperluas wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang pendidikan agama Islam serta menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kooperatif, ikhlas dan bertanggung jawab.⁴²

1. Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan

Tujuan diadakan ekstrakurikuler agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti :

1. Beriman dan bertqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

⁴¹ Ilham, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Sikap Dan Sifat Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah Se-Kota Padang" *Islamic Education Journal* Volume 1 Nomor, 2 Oktober 2018, hal. 25

⁴² Sudiran Dkk, "Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar" *Jurnal Diskursus Islam* Volume 03 Nomor 3, Desember 2015, hal. 448

2. Berbudi pekerti luhur
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
4. Berkepribadian yang mantap dan mandiri
5. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan⁴³

Selain itu kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa melalui berbagai kegiatan yang diadakan dilingkungan sekolah sesuai dengan minat dan bakat siswa. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*⁴⁴

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa tujuan ekstrakurikuler salah satunya pengembangan diri siswa. Menurut perspektif Islam adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki pribadi perubahan yang terus berdialog dengan zaman tanpa harus mencabut keimanannya mau tidak mau harus diarahkan sejak dini untuk

⁴³ Sudirman Anwar, *Menegement Of Student Development*, (Riau : Yayasan Indragiri, 2015), hal 51

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an dan Terjemah*, (Depok: Al Huda, 2005), hal. 420

memahami al-Qur'an dengan mentadabburinya, membaca, mengkaji, mengamalkan dan mengajarkannya hal ini juga berlaku sama pada hadits.⁴⁵

2. Fungsi Ekstrakurikuler Keagamaan

Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:⁴⁶

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu
- b. Mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- c. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- d. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh karya.
- e. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- f. Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan
- g. Dengan Allah, Rasul, Manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.

⁴⁵ Sudirman Anwar, *Menegement Of Student Development*,.....hal. 20

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal 9-10

- h. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat
- i. Persoalan-persoalan social keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- j. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- k. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan diluar jam pelajaran guna untuk mengaplikasikan pengetahuan teori yang telah peserta didik peroleh. Ekstrakurikuler berfungsi sebagai mengembangkan pengetahuan, keterampilan, bakat, dan potensi pada diri siswa dengan melakukan kegiatan yang terarah. Ekstrakurikuler termasuk pada kurikulum pendidikan yang setiap lembaga sekolah mengadakan. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah ekstrakurikuler keagamaan. Ekstrakurikuler yang didalamnya terdapat penerapan kegiatan dibidang keagamaan untuk menunjang dan meningkatkan sikap religius siswa. Tujuan dan fungsi diadakannya ekstrakurikuler anatara lain, mengasah pengetahuan, mengembangkan

keterampilan dan potensi yang dimiliki siswa, dan yang paling utama adalah dapat meningkatkan sikap religius siswa.

c. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata *religio* yang berarti memeriksa lagi, menimbang-nimbang, merenungkan keberatan hati nurani. Manusia yang religius dapat diartikan sebagai manusia yang berhati nurani, saleh, dan teliti dalam mempertimbangkan batin.⁴⁷ Nilai religiusitas adalah nilai yang mendasari dan menuntun tindakan hidup ketuhanan manusia, dalam mempertahankan dan mengembangkan ketuhanan manusia dengan cara dan tujuan yang benar. Istilah religiusitas, pengertiannya berbeda dengan agama (religi).

Religiusitas lebih menunjuk pada aspek yang ada dalam lubuk hati manusia, getaran hati manusia, pribadi manusia, sikap personal yang bersifat misteri bagi orang lain. Nilai religiusitas berkaitan dengan kepercayaan dan ajaran-ajaran yang dianut oleh masyarakat.⁴⁸ Religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi di sini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan. Kepercayaan ini kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.⁴⁹

⁴⁷ Setinem, *Apresiasi Prosa Fiktif : Teori, Metode, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 138

⁴⁸ *Ibid*, hal. 139

⁴⁹ Evi Aviyah dan Muhammad Farid, "Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja".....hal. 127

Menurut Salim dan Salim yang dikutip dalam buku Irwan menjelaskan bahwa

Religiusitas berarti keshalihan atau besarnya kepatuhan dan pengabdian terhadap agama. Berdasarkan pada istilah agama dan religi muncul istilah religiusitas. Religiusitas (keberagamaan) diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Hal ini perlu dibedakan dari agama, karena konotasi agama biasanya mengacu pada kelembagaan yang bergerak pada aspek yuridis, aturan dan hukuman, sedangkan religiusitas lebih pada aspek “lubuk hati” dan personalisasi dari kelembagaan.⁵⁰

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas adalah sikap keyakinan yang tertanamkan dalam hati yang mencerminkan kepatuhan dan ketaatan kepada Allah SWT dalam berbagai kehidupan manusia. Manusia yang religius adalah senantiasa selalu berbuat baik, beramal saleh dan selalu menganut kepercayaan yang telah agama ajarkan.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. C Halimatussa'diah pada tahun 2018 dalam penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai Religius Peserta Didik Di Mi Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai religius peserta didik.

⁵⁰ Irwan S.K.M, *Kearifan Lokal dalam Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Bersiko Tinggi*, (Yogyakarta : CV Absolute Media, 2018), hal.40

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk menanamkan nilai religius peserta didik yaitu dengan antusias peserta didik yang semakin bertambah. Dengan keantusiasan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka dengan mudah pula pencapaian tujuan penanaman nilai religius pada peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini. Selanjutnya dengan keistiqomahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik itu ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler pilihan. Seperti keistiqomahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah, memang kegiatan tersebut diwajibkan akan tetapi dengan ketertiban peserta didik dalam mengikuti kegiatan ini maka lama kelamaan akan tumbuh rasa senang dan tidak ada rasa terbebani dalam melakukan hal tersebut. Semakin rutin kegiatan keagamaan sikap religius siswa semakin tertanam.⁵¹

2. Ulfa Fitri Sukmasari pada tahun 2017 dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Al Ma’Arif Tulungagung”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya, pendukung, dan penghambat guru dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

⁵¹ C Halimatussa'diah, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai Religius Peserta Didik Di Mi Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung*, (Tulungagung, 2016), hal. 101

Hasil dari penelitian tersebut adalah (1) Kegiatan ekstra hadrah sebagai upaya meningkatkan nilai religius siswa menggunakan alat musik rebana dan melantunkan syair-syair indah yang diiringi rebana, yang didalamnya memuat pesan-pesan agama Islam mampu dikemas dan disajikan lewat sentuhan seni musik Islami yang khas. Mengembangkan sikap Saling tolong menolong sesama siswa dalam ekstra hadrah, karena sikap tolong menolong melahirkan keharmonisan dalam hubungan pertemanan. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu berbuat kebaikan dan memberikan contoh yang baik kepada muridnya. (2) Menganjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan keindahan suara, karena lagu yang indah sesuai dengan kaidah-kaidah seni baca Al-Qur'an dapat mengantarkan suatu bacaan lebih meresap ke dalam hati sanubari pembacanya maupun pendengarnya. Mendukung kegiatan. Membiasakan anak selalu sopan dalam berbicara, santun kepada yang lebih tua, rapi dalam berpakaian, tolong menolong antar sesama, dan juga selalu menta'ati peraturan-peraturan sekolah. Hal ini dapat meningkatkan nilai religius siswa.⁵²

3. Irma Sulistiyani pada tahun 2017 dengan penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di Smp Pgri 1 Sempor Kebumen.”

⁵² Ulfa Fitri Sukmasari, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Al Ma'Arif Tulungagung*, (Tulungagung : 2017), hal. 134

Penulis menyimpulkan beberapa nilai-nilai religius yang ditanamkan di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen yang mencakup nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak dengan menggunakan dua cara yaitu pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas, disampaikan dengan berbagai metode yang digunakan meliputi metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian, reward dan punishment. Berbagai usaha dilakukan SMP PGRI 1 Sempor Kebumen dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan, mulai dari membiasakan peserta didik untuk berdoa setiap hari, shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, tadarus juz amma, infak setiap hari jumat, shalat jum'at, melakukan tanya jawab tentang keislaman dengan guru untuk memperluas pengetahuannya, hafalan asmaul husna, pelatihan bahasa arab, pesantren, zakat fitrah, tarkhim, buka bersama, pelatihan kurban, peringatan isra mi'raj, peringatan mauld Nabi. Setelah siswa dan siswi SMP PGRI 1 Sempor Kebumen mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, mereka menunjukkan nilai religius dalam sikap dan perilakunya sebagaimana yang disebutkan oleh Faturrahman yaitu nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan, serta nilai amanah. Oleh karena itu, penting sekali adanya penanaman nilai religius khususnya melalui kegiatan keagamaan untuk membangun bangsa yang damai dan makmur sesuai ajaran agama.⁵³

⁵³ Irma Sulistiyani, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada*

4. Rifka Ramadhani pada tahun 2020 penelitian dengan judul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.⁵⁴

Hasil dari penelitian ini adalah Bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi sudah baik, yaitu ada kegiatan TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an), PHBI (Pelaksanaan Hari Besar Islam), Hari Besar Islam), yasinan setiap hari jum'at, latihan hadrah/rebana dua kali dalam seminggu yaitu hari rabu dan hari jum'at, dan Sholawat. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi sedang, yaitu waktu yang terbatas, kurangnya disiplin kehadiran yang berasal dari dalam diri siswa, pergaulan siswa. Pencapaian perkembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi sudah banyak, yaitu dilihat dari keantusiasan siswa yang dinilai dari absensi nilai ibadah, dan

Siswa Di Smp Pgr 1 Sempor Kebumen, (Purwokerto: 2017), hal. 129

⁵⁴ Rifka Ramadhani, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi*, (Jambi :2020), hal. 59

kebiasaan. Siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan tertanam nilai-nilai religius dalam diri siswa setelah siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti berakhlakul karimah (amanah, istiqomah, iffah, berani, sabar, tawadhu) dan menjadikan mereka melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari dan kedepannya.

5. Rizki Adib Nugraha pada tahun 2017 dengan penelitian yang berjudul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMP Gunungjati Kembaran Tahun Pelajaran 2016/2017.⁵⁵

Hasil dari penelitian diatas adalah Untuk perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Gunungjati Kembaran bertujuan agar terbentuk karakter yang baik pada setiap siswa dan dapat menanamkan rasa iman dan taqwa siswa. Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut meliputi: Baca Tulis Al Qur'an (BTA) dan Hadroh. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan penjadwalan secara rutin selama satu minggu sekali. Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai religius siswa dengan cara memasukkan siraman rohani, keteladanan, pembiasaan ke dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari keantusiasan siswa yang dilihat dari absensi yang termasuk dalam nilai ibadah dan pembiasaan, dan lapor sekolah yang dijadikan

⁵⁵ Rizki Adib Nugraha, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMP Gunungjati Kembaran Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Kembaran: 2017), hal. 95

sebagai muatan lokal yang termasuk dalam nilai cinta terhadap kitabullah.

6. Lindawati pada tahun 2012 penelitian dengan judul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Tingkah Laku Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar.⁵⁶

Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang pengaruh keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa di SMP 3 Tambang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa di SMP 3 Tambang. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup yaitu 0.444. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) adalah 0.197. Kontribusi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa adalah sebesar 19.7% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

7. Sutaedi pada tahun 2013 dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Terhadap Perilaku Keseharian

⁵⁶ Lindawati, *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Tingkah Laku Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru : 2012), hal. 65

Murid Sekolah Dasar (SD) Negeri Sukarasa Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan.⁵⁷

Hasil penelitiannya adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1) memperhatikan hasil perhitungan yang tersusun dalam tabel 4 bab IV di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN Sukarasa kecamatan Darma kabupaten Kuningan berjalan baik, hal ini di tunjukan dengan prosentase pada skala rata-rata lebih dari setengahnya (89,87%) menunjukkan hasil yang cukup baik. 2) Hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat di terapkan dalam kehidupan keseharian, hal ini di tunjukan dengan prosentase pada skala rata-rata lebih dari setengahnya responden (89,87%) menyatakan bahwa hasil kegiatan ekstrakurikuler dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Memperhatikan hasil perhitungan yang tersusun dalam tabel 12 bab IV pula, bahwa masih di rasakan adanya faktor-faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler terutama terbatasnya waktu yang tersedia untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler keagamaan, hal ini di tunjukan dengan prosentase pada skala rata-rata lebih dari setengahnya responder (59,49%) menyatakan bahwa masih adanya faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. 4) Pengaruh ekstrakurikuler agama terhadap perilaku keseharian di kalangan siswa SDN Sukarasa

⁵⁷ Sutaedi, *Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Terhadap Perilaku Keseharian Murid Sekolah Dasar (SD) Negeri Sukarasa Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan*, (Jawa Barat : 2013), hal. 3

nampak baik, hal itu terbukti dengan adanya perubahan sikap yang positif, adanya nilai tambah bagi wawasan pengamalan ibadah dan pelaksanaan pengamalan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari yang baik dan positif.

8. Afif Ilman Susetyo pada tahun 2018 penelitian dengan judul Implementasi Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam Di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang.⁵⁸

Hasil penelitiannya adalah Implementasi ekstrakurikuler berbasis agama Islam bagi siswa di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang telah berjalan cukup baik, dilihat dari kedisiplinan siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam. Sebagai indikasinya sebagian besar siswa telah mendapatkan pengalaman untuk menjalankan tugas dari pembimbing dengan tampil dihadapan para siswa lainnya. Maka dapat dianalisa bahwa siswa sudah mendapat bekal pengalaman keberanian tampil dihadapan orang lain baik dilingkungan sekolah ataupun luar sekolah nantinya. Sikap para siswa/siswi terhadap para pembimbing ekstrakurikuler berbasis agama Islam didalam kegiatan berlangsung menunjukkan perilaku senang dan nyaman. Hal ini merupakan indikasi adanya keberhasilan ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang.

⁵⁸ Afif Ilman Susetyo, *Implementasi Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam Di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang*, (Semarang : 2018), hal. 43

9. Saputra Tiar Apende pada tahun 2020 penelitian yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.⁵⁹

Hasil Bentuk Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selesai jam pembelajaran (tatap muka dalam kelas). Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur yaitu: Tazkir, Kegiatan Ramadhan dan Kegiatan Pengembangan Potensi Siswa. dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut nilai religius peserta didik akan tertanam. Implemenasi Penanaman Nilai-nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur Penanaman nilai-nilai religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur sangat berpengaruh pada nilai religius peserta didik. Penanaman Nilai-nilai religius yang membentuk nilai karakter 80 peserta didik dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

Table 1.1 Penelitian Terdahulu

No .	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	C Halimatussa'	Hasil evaluasi pelaksanaan	Pada penelitian ini pada penanaman	Terdapat persamaan yaitu sama-sama

⁵⁹ Saputra Tiar Apende, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur*, (Manado : Manado), hal. 79

	<p>diah pada tahun 2018 dengan judul skripsi “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai Religius Peserta Didik Di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung”</p>	<p>kegiatan ekstrakurikuler untuk menanamkan nilai religius peserta didik yaitu dengan antusias peserta didik yang semakin bertambah. Dengan keantusiasan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka dengan mudah pula pencapaian tujuan penanaman nilai religius pada peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini. Selanjutnya dengan keistiqomahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik itu ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler pilihan. Semakin rutin kegiatan keagamaan sikap religius siswa semakin tertanam.</p>	<p>nilai religius siswa bukan untuk pembentukan nilai religius siswa lokasi yang diteliti berbeda pada penelitian ini terjadi di MI Jati Salam Pakel Tulungagung.</p>	<p>meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk nilai religius dan persamaan terdapat pada metode penelitian menggunakan kualitatif.</p>
2.	<p>Ulfa Fitri Sukmasari pada tahun 2017 dengan judul skripsi “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Al Ma’ Arif</p>	<p>Kegiatan ekstra hadrah sebagai upaya meningkatkan nilai religius siswa menggunakan alat musik rebana dan melantunkan syair-syair indah yang diiringi rebana, yang didalamnya memuat pesan-pesan agama Islam mampu dikemas dan disajikan lewat</p>	<p>a. Perbedaan pada penggunaan upaya guru dalam meningkatkan nilai religius siswa bukan pembentukan nilai religius siswa b. Terdapat perbedaan lokasi yang diteliti</p>	<p>a. Terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p>

	Tulungagung”	<p>sentuhan seni musik Islami yang khas.</p> <p>Mengembangkan sikap Saling tolong menolong sesama siswa dalam ekstra hadrah, karena sikap tolong menolongakan melahirkan keharmonisan dalam hubungan pertemanan. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu berbuat kebaikan dan memberikan contoh yang baik kepada muridnya.</p> <p>(2) Menganjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan keindahan suara, karena lagu yang indah sesuai dengan kaidah-kaidah seni baca Al-Qur'an dapat mengantarkan suatu bacaan lebih meresap ke dalam hati sanubari pembacanya maupun pendengarnya.</p> <p>Mendukung kegiatan.</p> <p>Membiasakan anak selalu sopan dalam berbicara, santun kepada yang lebih tua, rapi dalam berpakaian, tolong menolong antar sesama, dan juga selalu menta'ati peraturan-peraturan sekolah. Hal ini</p>		
--	--------------	---	--	--

		dapat meningkatkan nilai religius siswa.		
3.	Irma Sulistiyani pada tahun 2017 dengan judul skripsi “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen”	<p>Berbagai usaha dilakukan SMP PGRI 1 Sempor Kebumen dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan, mulai dari membiasakan peserta didik untuk berdoa setiap hari, shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, tadarus juz amma, infak setiap hari jumat, shalat jum'at, melakukan tanya jawab tentang keislaman dengan guru untuk memperluas pengetahuannya, hafalan asmaul husna, pelatihan bahasa arab, pesantren, zakat fitrah, tarkhim, buka bersama, pelatihan kurban, peringatan isra mi'raj, peringatan mauld Nabi.</p> <p>Setelah siswa dan siswi SMP PGRI 1 Sempor Kebumen mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, mereka menunjukkan nilai religius dalam sikap dan perilakunya sebagaimana yang disebutkan oleh Faturrahman yaitu</p>	<p>a. Adanya perbedaan tentang pembahasan bukan tertuju pada ekstrakurikuler akan tetapi pembahasan menggunakan kegiatan keagamaan</p> <p>b. Terdapat perbedaan lokasi penelitian yaitu di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen</p> <p>c. Terdapat perbedaan subjek penelitian yang dilakukan yaitu meneliti tentang kegiatan di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen</p>	<p>a. Persamaan yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai religius dalam kegiatan keagamaan</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif</p>

		nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan, serta nilai amanah. Oleh karena itu, penting sekali adanya penanaman nilai religius khususnya melalui kegiatan keagamaan untuk membangun bangsa yang damai dan makmur sesuai ajaran agama.		
4.	Rifka Ramadhani pada tahun 2020 penelitian dengan judul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi	Pencapaian perkembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi sudah banyak, yaitu dilihat dari keantusiasan siswa yang dinilai dari absensi nilai ibadah, dan kebiasaan. Siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan tertanam nilai-nilai religius dalam diri siswa setelah siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti berakhlakul karimah (amanah, istiqomah, iffah, berani, sabar, tawadhu) dan menjadikan mereka melakukan	a. Adanya perbedaan tentang pembahasan tentang ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter b. Perbedaan tempat penelitian yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi	a. Persamaan terdapat pada pembahasan tentang ekstrakurikuler keagamaan b. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif.

		kebiasaankebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari dan kedepannya.		
5.	Rizki Adib Nugraha pada tahun 2017 dengan penelitian yang berjudul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMP Gunungjati Kembaran Tahun Pelajaran 2016/2017.	Untuk perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Gunungjati Kembaran bertujuan agar terbentuk karakter yang baik pada setiap siswa dan dapat menanamkan rasa iman dan taqwa siswa. Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut meliputi: Baca Tulis Al Qur'an (BTA) dan Hadroh. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan penjadwalan secara rutin selama satu minggu sekali. Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai religius siswa dengan cara memasukkan siraman rohani, keteladanan, pembiasaan ke dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	a. Perbedaan terletak pada pembahasan yaitu hanya menjelaskan tentang implementasi kegiatan keagamaan tanpa ada tujuan b. Terdapat perbedaan subjek penelitian yaitu lokasi berada di SMP Gunungjati Kembaran	a. Persamaan terdapat pada pembahasan tentang ekstrakurikuler keagamaan b. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif. c. Terdapat persamaan cara menyajikan data sesuai dengan konteks yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

		keagamaan dapat dilihat dari keantusiasan siswa yang dilihat dari absensi yang termasuk dalam nilai ibadah dan pembiasaan, dan lapor sekolah yang dijadikan sebagai muatan lokal yang termasuk dalam nilai cinta terhadap kitabullah.		
6.	Lindawati pada tahun 2012 penelitian dengan judul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Tingkah Laku Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar	Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang pengaruh keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa di SMP 3 Tambang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa di SMP 3 Tambang. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat perbedaan tentang metode penelitian adalah kuantitatif. b. Mengenai hasil melihat tentang adanya pengaruh bukan tentang hasil secara nyata. c. Perbedaan lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar d. Perbedaan tentang pembahasan melihat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Terhadap Tingkah laku 	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya persamaan dalam judul tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

		<p>pada kategori cukup yaitu 0.444. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) adalah 0.197. Kontribusi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa adalah sebesar 19.7% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.</p>		
7.	<p>Sutaedi pada tahun 2013 dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Terhadap Perilaku Keseharian Murid Sekolah Dasar (SD) Negeri Sukarasa Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan</p>	<p>Hasil penelitiannya adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) memperhatikan hasil perhitungan yang tersusun dalam tabel 4 bab IV di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN Sukarasa kecamatan Darma kabupaten Kuningan berjalan baik, hal ini di tunjukan dengan prosentase pada skala rata-rata lebih dari setengahnya (89,87%) menunjukan hasil yang cukup baik. 2) Hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler</p>	<p>a. Terdapat perbedaan tentang metode penelitian adalah kuantitatif. b. Mengenai hasil melihat tentang adanya pengaruh bukan tentang hasil secara nyata. c. Perbedaan lokasi penelitian di Sekolah Dasar (SD) Negeri Sukarasa Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan d. Perbedaan tentang pembahasan melihat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap perilaku keseharian murid</p>	<p>a. Adanya persamaan dalam judul tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan</p>

		<p>keagamaan dapat di terapkan dalam kehidupan keseharian, hal ini di tunjukan dengan prosentase pada skala rata-rata lebih dari setengahnya responden (89,87%) menyatakan bahwa hasil kegiatan ekstrakurikuler dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Memperhatikan hasil perhitungan yang tersusun dalam tabel 12 bab IV pula, bahwa masih di rasakan adanya faktor-faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler terutama terbatasnya waktu yang tersedia untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler keagamaan, hal ini di tunjukan dengan prosentase pada skala rata-rata lebih dari setengahnya responder (59,49%) menyatakan bahwa masih adanya faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. 4) Pengaruh ekstrakurikuler agama terhadap perilaku keseharian di kalangan siswa SDN Sukarasa</p>		
--	--	---	--	--

		nampak baik, hal itu terbukti dengan adanya perubahan sikap yang positif, adanya nilai tambah bagi wawasan pengamalan ibadah dan pelaksanaan pengamalan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari yang baik dan positif.		
8.	Afif Ilman Susetyo pada tahun 2018 penelitian dengan judul Implementasi Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam Di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang.	Hasil penelitiannya adalah Implementasi ekstrakurikuler berbasis agama Islam bagi siswa di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang telah berjalan cukup baik, dilihat dari kedisiplinan siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam. Sebagai indikasinya sebagian besar siswa telah mendapatkan pengalaman untuk menjalankan tugas dari pembimbing dengan tampil dihadapan para siswa lainnya. Maka dapat dianalisa bahwa siswa sudah mendapat bekal pengalaman keberanian tampil dihadapan orang lain baik	a. Terdapat perbedaan subjek penelitian yaitu lokasi berada di MTs Darul Hasanah Genuk b. Perbedaan kata judul yaitu ekstrakurikuler berbasis agama Islam	a. Persamaan terdapat pada pembahasan tentang ekstrakurikuler keagamaan b. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif. c. Terdapat persamaan cara menyajikan data sesuai dengan konteks yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

		dilingkungan sekolah ataupun luar sekolah nantinya. Sikap para siswa/siswi terhadap para pembimbing ekstrakurikuler berbasis agama Islam didalam kegiatan berlangsung menunjukkan perilaku senang dan nyaman. Hal ini merupakan indikasi adanya keberhasilan ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang.		
9.	Saputra Tiar Apande pada tahun 2020 penelitian yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.	Hasil Bentuk Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selesai jam pembelajaran (tatap muka dalam kelas). Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur yaitu: Tazkir, Kegiatan Ramadhan dan Kegiatan	a. Adanya perbedaan tentang pembahasan bukan tertuju pada ekstrakurikuler akan tetapi pembahasan menggunakan kegiatan keagamaan b. Terdapat perbedaan lokasi penelitian yaitu di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.	a. Persamaan yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai religius dalam kegiatan keagamaan b. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif

		<p>Pengembangan Potensi Siswa. dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut nilai religius peserta didik akan tertanam.</p> <p>Implementasi Penanaman Nilai-nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur</p> <p>Penanaman nilai-nilai religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur sangat berpengaruh pada nilai religius peserta didik.</p> <p>Penanaman Nilai-nilai religius yang membentuk nilai karakter 80 peserta didik dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.</p>		
--	--	--	--	--

C. Paradigma Penelitian

Menurut Harmon dalam Lexy J. Moleong paradigma merupakan “cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang

berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas”. Sedangkan menurut Baker dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan paradigma sebagai:

Seperangkat aturan yang membangun atau mendefinisikan batas-batas dan menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batas itu agar berhasil⁶⁰

Paradigma biasanya digunakan dalam penelitian. Fungsi paradigma ini dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian berdasarkan tata urutan yang telah dirancang. Paradigma penelitian merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan alur atau rangkaian jalannya suatu penelitian yang dikemas dalam suatu diagram berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Religiusitas Peserta Didik Di MAN 3 Blitar.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaryaa, 2017), hal. 49

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian

